

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing - masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat .Oleh karena itu hendaknya guru dapat memilih metode, model,dan media pembelajaran yang tepat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa saat pelajaran berlangsung. (Fadliana, dkk. 2013 )

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam - macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2014) yang menyatakan bahwa: “ sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pembelajaran kepada murid - muridnya . lembaga pendidikan ini memberikan pembelajaran secara formal, berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.” Sekolah Menengah Kejuruan (SMK ) termasuk dalam jenis pendidikan formal.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas, bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik - baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang .

Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK yaitu jurusan boga. Didalam jurusan boga terdapat mata pelajaran makanan kontinental. Mata pelajaran Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dapat membantu siswa menjadi pekerjaan terampil yang di butuhkan dalam dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbakal ilmu pengetahuan dan keahlian yang di perolehnya itu demi kemajuan dirinya.

Kompetensi keahlian Jasa Boga merupakan kompetensi keahlian yang di dalamnya terdapat kompetensi membuat jenis saus yang terdapat dalam lingkungan mata pelajaran makanan kontinental . Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran teori dan praktek yang membahas salah satunya . Mengenai pembuatan jenis saus dan wajib di tempuh oleh seluruh peserta didik.

Mata pelajaran makanan kontinental merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik keahlian jasa boga di SMK Putra Anda Binjai khususnya kelas XI. Secara garis besar materi makanan kontinental di kelas XI adalah salah satu materi dasar ( *laeding sauce* ). Pada materi makanan kontinental . materi saus dasar ini sangat penting karena merupakan dipelajari pada materi – materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2019 di SMK Putra Anda Binjai dengan guru bidang studi makanan kontinental diketahui bahwa proses belajar makanan kelas XI Jasa Boga sebagian siswa hanya mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ). KKM yang diterapkan oleh pihak SMK Putra Anda Binjai adalah 75. Sebagian siswa hanya mendapatkan nilai standart, bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena lebih banyak menggunakan metode konvensional ceramah di mana proses belajar berorientasi kepada guru yang membuat kurangnya interaksi antara murid dan guru. Siswa cenderung diam ketika mereka merasa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dari hal itu bisa terlihat bahwa masih diperlukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data nilai harian siswa SMK Putra Anda Binjai masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,5. Dari satu kelas yang berjumlah 35 orang terdapat 20 orang saja yang mampu mencapai batas minimal kelulusan sebesar 7,5 yaitu sebesar 53,1 %. Dan 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 46,9 %. Bahwa nilai hasil belajar siswa yang mencapai <7,5 masih tergolong kurang.

Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat menemukan makna yang dalam dari pada yang dipelajarinya. Salah satu model

yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kurniasih (2015) bahwa pembelajaran kooperatif tipe talking stick sangat cocok di terapkan bagi siswa SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Menurut David (2008) pembelajaran (cooperative learning) merupakan sebuah inovasi dan ferormasi pendidikan yang sangat kuat dan penuh potensi di berikan kepada masyarakat yang berbudaya, kemampuan, ras, dan etnik. Berdasarkan penelitian Huda (2014), teknik – teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul atau lebih baik di gunakan dalam meningkatkan hasil belajar di bandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

**Terhadap Hasil Belajar Makanan Kontinental Pada Siswa Kelas XI SMK Putra Anda Binjai**”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Makanan Kontinental masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran Makanan Kontinental di dalam kelas masih bersifat konvensional.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada bidang studi Makanan Kontinental belum pernah di laksanakan.
5. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai

## C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan di kaji, maka masalah yang di teliti di batasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.
2. Hasil belajar siswa di batasi pada mata pelajaran Makanan Kontinental dengan materi pokok Jenis – Jenis Saus dan Soup .
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Jasa Boga terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 siswa pada siswa SMK Putra Anda Binjai

#### D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan di teliti serta memberikan arah dan pedoman bagi peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat mempengaruhi hasil belajar Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Makanan Kontinental pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.
3. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat mempengaruhi hasil belajar Makanan Kontinental siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi, melatih keretampilan siswa, mengembangkan sikap kritis dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar bagi siswa.
2. Bagi guru, penelitian dapat memberikan gambaran serta bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran makanan kontinental.
4. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman ilmiah yang sangat berharga bagi penelitian dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*